

ABSTRAK

Peristiwa yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 yakni gempa bumi yang melanda kawasan Sumatera Barat dan sekitarnya dengan magnitudo 7,9 skala richter. Akibatnya, banyak mengalami kerusakan pada bagian non-struktur, terutama pada dinding bangunan batu bata mengalami retak atau pecah. Hal ini disebabkan karena kualitas pekerjaan pemasangan bata yang kurang baik.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana metoda pekerjaan pemasangan bata merah dan bata ringan yang didapat dari analisa 5 proyek. Hasil penelitian didapatkan kualitas diantara masing-masing kriteria persyaratan mutu. Batu bata yang baik digunakan adalah bata ringan dengan ukuran lebar 20 cm x tebal 10 cm x panjang 60 cm, dan bata merah dengan ukuran lebar 9-11 cm x tebal 4,5-6 cm x panjang 19-20 cm, warna bata merah kecoklatan dengan pemasangan $\frac{1}{2}$ batu bata. Sebelum pemasangan batu bata di rendam terlebih dahulu, dengan ketinggian maksimum 1-2 m. Luas pasangan bidang dinding maksimum adalah 12 m², dengan jarak kolom praktis maksimal 3 m, menggunakan diameter besi begol 8 dan besi kolom 10, dan jarak sengkang 20 cm serta jarak kolom 9-15 cm x 12-20 cm. Adukan campuran untuk pemasangan batu bata merah adalah adukan 1 Pc : 2 Ps 1 Pc : 4 Ps dengan menggunakan ketebalan plester 2- 3 cm, bata ringan ketebalan plesteran dengan ukuran 10-15 mm menggunakan semen mortar. Kualitas bahan campuran air yang digunakan harus air tawar, tidak mengandung minyak, asam alkali, garam, bahan-bahan organik dan bahan lain yang dapat merusak permukaan dinding, sebaiknya air yang bisa di minum, pasir yang digunakan pasir yang halus, tidak memiliki kandungan lumpur, dan tidak mengandung butiran batu. bata merah seharusnya menggunakan semen Padang dengan tipe PCC, sedangkan untuk bata ringan menggunakan semen mortar utama (MU).

Kata kunci : *Kualitas, spesifikasi, kriteria persyaratan mutu, bata merah dan hebel.*